

Nama : Nina Oktaviana

NPM : 2413031057

Kelas : B

CASE STUDY Teori Akuntansi

Pertanyaan:

1. Analisislah tantangan utama yang dihadapi PT Sumber Hijau dalam menyelaraskan ekspansi bisnis dengan prinsip keberlanjutan dan pelaporan SDGs.

2. Jelaskan bagaimana pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dapat digunakan untuk memahami pelaporan keberlanjutan dalam kasus ini.

3. Bagaimana PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya, meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan ESG? Jelaskan pendekatan atau standar pelaporan apa yang bisa digunakan dan bagaimana penerapannya.

4. Sebagai akuntan yang bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan, bagaimana Anda akan menyarankan perusahaan untuk menyusun narasi laporan yang dapat menjawab ekspektasi stakeholder lokal maupun global?

Jawaban:

1. PT Sumber Indah Hijau adalah perusahaan yang fokus pada industri perkebunan sawit, yang sangat terkait dengan isu-isu lingkungan dan sosial. Dalam operasionalnya, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari tekanan internasional terkait praktik perkebunan yang dianggap merugikan lingkungan sampai permintaan masyarakat untuk lebih transparan serta mempertimbangkan dampak sosial aktivitas mereka. Masalah yang ada tidak hanya berasal

dari kegiatan perkebunan seperti penebangan hutan, pencemaran lingkungan, dan emisi karbon yang tinggi, tetapi juga berhubungan dengan interaksi perusahaan dengan masyarakat lokal, hak-hak pekerja, serta manajemen internal. Di zaman sekarang, pasar internasional mengharuskan perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan. Ini berarti, jika SIH tidak bisa menunjukkan komitmen kepada prinsip keberlanjutan, mereka akan berisiko kehilangan kepercayaan dari konsumen global dan para investor. Di samping itu, laporan yang dirilis oleh perusahaan masih sangat kurang dalam mengangkat isu-isu keberlanjutan, padahal informasi ini sekarang menjadi elemen penting dalam menilai reputasi dan tanggung jawab suatu perusahaan.

2. ESG (Environmental, Social, and Governance) adalah suatu cara untuk mengevaluasi keberlanjutan dan dampak jangka panjang suatu perusahaan. Tiga aspek ini mencerminkan bagaimana perusahaan menangani tanggung jawabnya terhadap lingkungan, masyarakat, dan organisasi internal. Pentingnya ESG bagi PT SIH sangat tinggi karena industri perkebunan sawit sering menjadi sorotan dalam diskusi tentang lingkungan dan sosial. Dari sudut pandang lingkungan, SIH perlu memastikan bahwa proses produksinya tidak merusak lahan hutan, tidak mencemari sumber air, dan tidak menghasilkan limbah yang berlebihan. Dalam hal sosial, perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan karyawan, memberikan hak-hak yang seharusnya, serta membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Sementara itu, aspek tata kelola menuntut SIH untuk bertindak dengan transparansi, akuntabilitas, dan menghindari praktik yang tidak etis. Apabila SIH mengabaikan penerapan prinsip ESG, maka perusahaan punya potensi besar untuk ditinggalkan oleh para investor dan kehilangan akses ke pasar internasional yang kini sangat memperhatikan aspek keberlanjutan.

3. Pelanggaran prinsip akuntansi jika laporan keuangan SIH tidak memuat aspek ESG/SDG. Dalam laporan keuangan, setiap perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan semua informasi yang bisa memengaruhi keputusan pengguna laporan. Jika PT SIH tidak menyertakan informasi mengenai dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas yang dilakukan, maka mereka tidak mematuhi prinsip keterbukaan informasi. Data mengenai risiko lingkungan, konflik sosial, dan praktik tata kelola adalah informasi penting. Jadi, jika informasi tersebut tidak disertakan, laporan keuangan tidak akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Ini juga bertentangan dengan prinsip penyajian yang adil, karena laporan keuangan akan memberikan pandangan yang tidak lengkap bagi para investor. Dengan kata lain, ketidakadaan informasi tentang ESG bisa dianggap sebagai upaya untuk menyembunyikan risiko yang melekat, dan ini jelas melanggar norma-norma etika serta prinsip akuntansi yang berlaku saat ini.

4. Esensi pelaporan keberlanjutan bagi stakeholder dan rekomendasi terhadap perusahaan. Pelaporan keberlanjutan memiliki arti yang sangat berarti bagi para pemangku kepentingan karena laporan ini memberikan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan. Bagi para investor, laporan ini menunjukkan besarnya risiko yang mungkin mereka hadapi. Untuk masyarakat, laporan ini berfungsi sebagai sarana untuk menilai apakah perusahaan memberikan kontribusi positif atau malah merugikan lingkungan di sekitarnya. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keberlanjutan merupakan landasan untuk

memastikan perusahaan mengikuti peraturan yang ada dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Dengan demikian, PT SIH sangat dianjurkan untuk mulai membuat laporan keberlanjutan secara menyeluruh. Perusahaan harus menunjukkan komitmennya terhadap SDGs dan ESG, mengkomunikasikan program-program di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola secara jelas, serta melaporkan dampak dan kemajuan yang telah dicapai setiap tahun. Dengan cara ini, SIH dapat memperkuat kepercayaan publik, membuka lebih banyak peluang di pasar global, dan memastikan bahwa operasional perusahaan tetap relevan dalam persaingan modern yang berfokus pada keberlanjutan.